

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa ketiga informan memiliki kesesuaian dengan teori Zuckerman (2006). Ketiga informan memiliki dimensi *thrill and adventure seeking*. Hal tersebut membuktikan bahwa ketiga informan yang terlibat dalam penelitian ini mampu menunjukkan keinginannya untuk melakukan aktivitas yang penuh risiko guna memenuhi perasaan-perasaan dan pengalaman yang tidak biasa. Salah satu bentuk dari dimensi *thrill and adventure seeking* adalah balap liar. Kegiatan balap liar merupakan suatu bentuk cara mengemudi yang berisiko. Menurut Zuckerman (2006) cara mengemudi yang berisiko memiliki hubungan positif dengan *sensation seeking*. Zuckerman (dalam Larsen & Buss, 2009) *sensation seeking* adalah kecenderungan untuk mencari kegiatan yang mendebarkan dan menyenangkan untuk mengambil resiko dan menghindari kebosanan. Ia juga mengungkapkan bahwa tidak semua orang merasakan suatu tekanan yang sama jika berada dalam kondisi tidakadanyastimulus sensoris. Ketiga informan juga rela melakukan suatu usaha agar bisa memenuhi keinginannya untuk balap liar.

Kecintaan informan terhadap otomotif dimulai ketika informan menempuh pendidikan di STM jurusan kendaraan ringan. Adanya lingkungan pertemanan dengan hobi yang sama serta pengetahuan mengenai otomotif membuat ketiga informan semakin mendalami hobinya di dunia otomotif dan terjun ke dalam balap liar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septian (2017), faktor lingkungan merupakan pengaruh utama yang membuat seseorang melakukan balap liar, bisa dipengaruhi dari kesamaan hobi dan kemampuan mengotak-atik mesin. Hal ini juga didukung ketika ketiga informan melalui momen pertama kali ketiga informan melakukan balap liar yaitu ketika berada di tingkat SMA/SMK sehingga hal tersebut mendukung bahwa lingkungan pertemanan ketiga informan ketika SMA/SMK sangat memengaruhi kegemaran ketiga informan dalam balap liar. Ketiga informan melakukan balap liar tidak didasari oleh adanya perasaan kesal terhadap keluarganya. Ketiga informan memiliki hubungan yang harmonis dan

supportif dengan keluarganya. Kesukaan informan terhadap motor mendorongnya untuk mengikuti balap liar, karena balap liar menggunakan motor cenderung lebih fleksibel dibandingkan menggunakan kendaraan seperti mobil. Kesukaan secara mendalam terhadap otomotif didukung dengan pemahaman ketiga informan terhadap kendaraannya, mulai dari bagaimana spesifikasi kendaraan yang dimilikinya, kekurangan dari kendaraannya yang dimilikinya, cara memperbaiki kendaraan informan, hingga komponen apa saja yang cocok untuk digunakan di motornya.

Ketiga informan merasakan suatu kepuasan dan kesenangan ketika melakukan kegiatan balap liar. Ketiga informan melakukan balap liar bersama dengan orang lain yang tidak dikenalnya di jalan raya. Ketiga informan memiliki niat dalam mengikuti balap liar dapat dilihat melalui adanya usaha ketiga informan untuk bisa memenuhi kegiatan balap liar, seperti dengan memodifikasi motornya. Hal ini menunjukkan bahwa balap liar bukan hanya sebagai tempat informan melampiaskan amarahnya, ketiga informan memang merasakan suatu sensasi dan gairah dari kegiatan balap liar. Ketiga informan merasakan suatu sensasi mulai dari deg-degan, takut, senang, dan puas ketika melakukan kegiatan balap liar. Hal tersebut selaras dengan Carr (2011), kebahagiaan yang dirasakan individu bergantung pada evaluasi kognitif mengenai kepuasan dalam diri untuk berbagai domain kehidupan seperti keluarga atau lingkungan kerja dan pengalaman dari afektif di dalamnya. Informan A mengatakan bahwa balap liar merupakan suatu media untuk meringankan pikiran yang tidak bisa dipuaskan oleh keluarga informan. Hal ini selaras dengan penelitian Masyitoh (2017) balap liar merupakan suatu kegiatan yang bisa menghilangkan *stress*. Selain itu, untuk menghilangkan stressnya ketiga informan juga melakukan *touring* ketika ada waktu senggang karena *touring* biasanya memerlukan waktu 2-3 hari sehingga ketiga informan memerlukan waktu libur yang cukup panjang.

Informan yang mengikuti balap liar tidak semata-mata melakukan aksi kebut-kebutan dengan sembarangan orang di jalanan. Informan yang mengikuti balap liar biasanya berkumpul di suatu tempat dan melakukan kumpul-kumpul terlebih dahulu kemudian baru melakukan kegiatan balap liar. Terdapat dimensi

disinhibition yang diungkapkan oleh Zuckerman (2009), yaitu suatu kegiatan yang kurang bertanggung jawab atau kegiatan yang menhimpang dari adat istiadat. Ketiga informan menggunakan motor yang sudah tidak sesuai dengan standarnya dan melawan hukum yang ada di jalan raya. Ketika melakukan balap liar ketiga informan menunjukkan perilaku yang lepas tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat ketika ketiga informan tidak mengindahkan peraturan yang ada. Ketiga informan sudah pernah mendapatkan teguran dari pihak kepolisian. Salah satu informan yang dimiliki oleh peneliti pernah merasa satu malam tidur di Polisi akibat ulahnya. Ketiga informan tidak mengungkapkan bagaimana rasanya setelah melanggar hukum di jalan raya, karena ketiga informan hanya berfokus pada sensasi yang dihasilkan.

Ketiga informan siap menerima risiko baik secara fisik dan finansial demi melakukan balap liar. Ketiga informan siap menghabiskan uang dengan jumlah yang tidak sedikit agar bisa melakukan kegiatan balap liar serta mengalami kecelakaan akibat tindak mengemudi yang berbahaya. Ketiga informan mampu menghabiskan uang hingga belasan bahkan puluhan juta untuk motornya agar mampu memuaskan hasratnya dalam melakukan balap liar. Ketiga informan ingin memaksimalkan performa mesinnya karena terdapat suatu kepuasan ketika informan bisa memimpin dalam balap liar. Ketiga informan pernah mengalami kecelakaan yang cukup parah ketika melakukan aksi kebut-kebutan / balap liar, mulai dari kecelakaan ketika melakukan start hingga kecelakaan ketika saling beradu kecepatan. Hal tersebut hingga saat ini belum mengurangi antusiasme informan untuk melakukan balap liar, karena ketiga informan memahami bahwa itu merupakan risiko yang harus ditanggung oleh ketiga informan apabila ingin melakukan balap liar. Selaras dengan hal tersebut Zhang et. al..(2020) mengungkapkan hubungan yang positif antara *sensation seeking* dengan perilaku mengemudi berisiko. Adapun faktor yang mempengaruhi informan dalam memilih kegiatan menantang yakni balap liar adalah faktor herediter dan faktor lingkungan. Ketiga informan memiliki faktor lingkungan yang cukup kuat dalam hal balap liar, sehingga informan menjadi terbawa dengan kebiasaan balap liar yang dimiliki oleh lingkungannya. Pada informan C memiliki ayah yang menyukai balap liar sejak remaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuckerman (2006) yang menyebutkan

bahwa faktor yang ada pada diri individu atau faktor bawaan sejak lahir dan kemungkinan ada indikasi faktor genetik yang sangat mempengaruhi perilaku individu, sehingga memiliki kecenderungan untuk mencari sensasi dalam hidupnya. Faktor genetik ini diturunkan oleh generasi sebelumnya.

Kegiatan balap liar yang dilakukan oleh ketiga informan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pada informan M ketertarikannya pada dunia otomotif dimulai ketika informan M bermain di bengkel pamannya. Sejak saat itu informan M memiliki ketertarikan pada dunia otomotif. Kemudian juga dikelilingi oleh orang-orang yang menyukai otomotif dan balap liar sehingga membentuk M menjadi seperti saat ini. Informan A sudah mendapatkan ketertarikannya terhadap dunia otomotif sejak TK ketika lihat F1 dan motoGP.

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran kepada khalayak umum bahwa terdapat sekelompok orang yang mencari kepuasan dalam hidupnya melalui hal ekstrem, sehingga memerlukan suatu wadah untuk menampung hobi kelompok tersebut. Para kelompok pecinta otomotif di sini memerlukan perhatian lebih agar tidak menjadi hama di dalam masyarakat. Adanya penelitian ini diharapkan membuat masyarakat khususnya pihak-pihak yang berperan dapat memberikan wadah untuk kelompok-kelompok yang memiliki hobi otomotif.

5.2 Refleksi

Peneliti memilih untuk mengambil topik penelitian “Gambaran *Sensation Seeking* Pada Pelaku Balap Liar di Jalan Raya”, didasarkan pada fenomena yang belum banyak dibahas namun saat ini sedang mengalami peningkatan dalam perilaku tersebut. Peneliti mendapatkan berbagai pengalaman baru terkait penelitian kualitatif selama pengerjaan tugas akhir atau skripsi kali ini. Meskipun sebelumnya peneliti telah mempelajari aspek-aspek penelitian kualitatif, termasuk pengambilan dan pengolahan data pada semester lima, namun prosesnya tetap menjadi pengalaman yang berbeda dalam penelitian kali ini. Perbedaannya terletak pada durasi waktu yang lebih panjang dan pengerjaan secara individu, berbeda

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam satu semester dengan waktu yang lebih singkat dan dikerjakan dengan dua orang.

Peneliti juga mendapatkan pemahaman mendalam dari ketiga informan, khususnya dalam hal otomotif. Beberapa kali peneliti juga merasa heran karena ketiga informan dalam penelitian ini sudah mengalami kecelakaan akibat melakukan balap liar, namun hingga kini masih saja ketiga informan melakukan kegiatan tersebut. Adanya penelitian ini membuat peneliti memahami bahwa banyak pemuda saat ini yang terlibat dalam balap liar bukan hanya untuk memenuhi hasrat mereka, tetapi juga karena adanya iming-iming uang dan ketenaran yang bisa mereka peroleh dari aktivitas berisiko ini.

Selain itu, penelitian kali ini juga mendapatkan beberapa keterbatasan dalam penelitian. Pertama, sulitnya menetapkan waktu karena ketiga informan memiliki kesibukan bekerja. Kedua, beberapa wawancara dilakukan larut malam sehingga menyebabkan informan terkadang merasa ngantuk. Meskipun ada berbagai kendala, peneliti tetap dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang fleksibilitas, kesabaran, dan kemampuan adaptasi dalam menjalankan penelitian kualitatif. Peneliti juga belajar untuk lebih memahami dinamika perilaku manusia, khususnya dalam konteks sensation seeking dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam aktivitas berisiko seperti balap liar di jalan raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman akademik tentang fenomena ini dan menjadi dasar bagi upaya-upaya pencegahan yang lebih efektif di masa depan.

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa ketiga informan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori, khususnya dalam dimensi thrill and adventure seeking. Mereka menunjukkan kecenderungan untuk mencari aktivitas yang penuh risiko, seperti balap liar, untuk memenuhi kebutuhan akan pengalaman yang tidak biasa. Kegiatan balap liar ini juga menunjukkan hubungan positif dengan keinginan untuk mencari sensasi. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa ketiga informan tidak hanya menggunakan balap liar sebagai media untuk melampiaskan amarah, tetapi mereka juga merasakan kepuasan dan kesenangan dalam melakukan aktivitas tersebut.

Selain itu, terlihat bahwa ketiga informan rela mengambil risiko baik secara fisik maupun finansial demi mengejar hobi mereka dalam balap liar. Mereka juga menunjukkan perilaku disinhibition dengan melanggar aturan lalu lintas dan menggunakan kendaraan yang tidak sesuai standar. Meskipun sudah pernah mendapatkan teguran dari pihak kepolisian, ketiga informan masih terfokus pada sensasi yang dihasilkan oleh balap liar daripada dampak hukuman yang mereka terima.

Faktor lingkungan, seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya, juga memainkan peran penting dalam minat dan perilaku ketiga informan terkait balap liar. Ada indikasi bahwa faktor genetik dan lingkungan sejak dini juga mempengaruhi minat mereka dalam dunia otomotif dan balap liar. Dalam konteks kontribusi penelitian, peneliti ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ada sekelompok orang yang mencari kepuasan melalui aktivitas ekstrem seperti balap liar. Dengan demikian, penting bagi pihak terkait untuk memberikan perhatian dan wadah yang sesuai bagi kelompok-kelompok ini, agar mereka tidak menjadi masalah di masyarakat.

5.4 Saran

a. Bagi Informan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada para informan tentang motif *sensation seeking* yang mendorong mereka melakukan balap liar. Semoga wawasan ini menyadarkan mereka akan bahaya yang mengancam, sehingga ketiga informan terdorong untuk berhenti dan mencari hobi yang lebih aman.

b. Bagi Komunitas Motor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi berharga bagi komunitas motor mengenai kecenderungan *sensation seeking* di kalangan pelaku balap liar. Semoga adanya pemahaman ini komunitas dapat mendidik dan mendorong anggotanya untuk menghindari balap liar dan mencari cara yang lebih aman untuk menyalurkan hasrat mereka.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi alat psikoedukasi bagi masyarakat tentang bahaya dan risiko balap liar di jalan raya. Masyarakat diharapkan lebih memahami motivasi di balik perilaku ini dan mendukung upaya pencegahan serta pencarian alternatif yang lebih aman

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. A. (2017). *Hubungan Antara Sensation Seeking dan Hazard Perception pada Pengendara Sepeda Motor Remaja Akhir di Jakarta Serta Tinjauannya dalam Islam*. Universitas YARSI.
- Assi, G. S. (2018). Dangerous driving propensity amongst Indian youth. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 56, 444–452. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2018.05.016>
- Ersche, K. D., Turton, A. J., Prdhan, S., & B. (2010). *Drug Addiciton Endophenotypes Impulsive Versus Sensation Seeking Personality Traits*.
- Gilbranu, D. (2018). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Balap Liar Yang Dilakukan Oleh Anak Dibawah Umur Di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang_Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *JOM Fakultas Hukum*, 5(1).
- Grashinta, A., & Nisa, U. K. (2018). Pengaruh Konformitas dan Risk Perception Terhadap Sensation Seeking Behavior Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor di Bawah Umur. *Psikosains*, 13(1), 1–16.
- Halonen, J. S., & Santrock, J. W. (1999). *Psychology context application 3rd Edition*. USA: MC Graw Hill College.
- Hermawan, T. (2023). *Puluhan Orang Kabur saat Polisi Surabaya Razia Balap Liar di Kenjeran, Ada yang Ketangkap Bawa Pil*. *Tribunjatim.Com*. <https://jatim.tribunnews.com/2023/09/25/puluhan-orang-kabur-saat-polisi-surabaya-razia-balap-liar-di-kenjeran-ada-yang-ketangkap-bawa-pil>
- Hidayat, G., & Sumaryanti, I. U. (2020). HUBUNGAN ANTARA SENSATION SEEKING DAN ADIKSI GAME ONLINE DI INDONESIA. *Prosidiing Psikologi*, 6(2), 812–816.

- Ichwan, M. (2012). *Pengaruh Sensation Seeking dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Melanggar Lampu Merah Pada Pengemudi Sepeda Motor Dewasa Menengah Di Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Kardo, R., & Chandra, Y. (2020). Perilaku Balap Liar di Kalangan Remaja dari Perspektif Konseling Perkembangan. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 321–328.
- Kartono, K. (2009). *Patologi Sosial, Jilid 1*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Maulana, A., & Dananjaya, D. (2022). *Bahaya, Aksi Balap Liar Banyak Berujung Kematian*. Kompas.Com.
<https://otomotif.kompas.com/read/2022/01/21/091200715/bahaya-aksi-balap-liar-banyak-berujung-kematian>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Mubyarsa, L. R. (2020). Puluhan Warga Kedung Cowek Surabaya Blokade Akses Jalan JLLT. *Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01261492/puluhan-warga-kedung-cowek-surabaya-blokade-akses-jalan-jllt>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pitaloka, D. A. (2019). *Pengaruh Sensation Seeking, Persepsi Risiko dan Jenis Kelamin Terhadap Agresi Berkendara*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Poerwandari, E. K. (2008). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 Universitas Indonesia.
- Polrestabes Surabaya. (2023). *Tertibkan Balap Liar, Polrestabes Surabaya*

Amankan 110 Motor. <https://humas.polri.go.id/2023/09/18/tertibkan-balap-liar-polrestabes-surabaya-amankan-110-motor/>

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.)). Pustaka Ramadhan.

Santrock, J. W. (2010). *Life-Span Development, 13th Edition.*

Satlantas Polrestabes Surabaya. (2023). *Data Laka Lantas 2023.*

Septian, S. H. (2017). *REMAJA DALAM FENOMENA BALAP LIAR (Studi Kasus Tentang Remaja yang Menjadi Anggota Kelompok Balap Liar Di Jombang).* Universitas Airlangga.

Setiawan, R., & Kusumiati, R. Y. . (2022). GAMBARAN SENSATION SEEKING PADA ATLET PARALAYANG DI KOTA SALATIGA. *PSIKOLOGI KONSELING*, 20(1), 1251. <https://doi.org/10.24114/konseling.v20i1.36295>

Sjoberg, L., Moen, B. Rundmo, T. (2004). Explaining Risk Perception. An Evaluation of the Psychometric Paradigm in Risk Perception Research. *Norwegian University of Science and Technology, C Rotunde Publikasjoner.*

Tyas, R. M., & Kuncoro, J. (2020). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DUGEM PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG. *Proyeksi*, 13(1), 57. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.57-67>

Verma, A., Chakrabarty, N., Velmurugan, S., Bhat B, P., & Kumar H.D, D. (2017). Sensation Seeking Behavior and Crash Involvement of Indian Bus Drivers. *Transportation Research Procedia*, 25, 4750–4762. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2017.05.487>

Willig, C. (2008). *Introducing Qualitative Research in Psychology* (second). McGraw-Hill.

Wirasyafri, W., & Rinaldi, K. (2023). PEMBERIAN SANKSI TERHADAP

PELAKU BALAP LIAR (STUDI KASUS BALAP LIAR DI JALAN ARIFIN AHMAD KOTA PEKANBARU). *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(2), 101–106. <https://doi.org/10.55681/seikat.v2i2.439>

Zhang, Y., Huang, Y., Wang, Y., & Casey, T. W. (2020). Who uses a mobile phone while driving for food delivery? The role of personality, risk perception, and driving self-efficacy. *Journal of Safety Research*, 73, 69–80. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2020.02.014>

Zuckerman, M. (2006). *Sensation seeking And Risky behavior*. American Psychological Association (APA).

Zuckerman, M. (2014). *Sensation Seeking: Beyond the Optimal Level of Arousal*. Psychology Press. <https://doi.org/1848724691,9781848724693>